

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu lembaga yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Di dalam sebuah lembaga pendidikan terjadi proses belajar yang didalamnya terdapat materi/bahan, fasilitas dan lingkungan serta memiliki tujuan dan cita-cita yang diinginkan. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. Pemahaman tersebut menyatakan bahwa dengan menempuh pendidikan yang cukup panjang, apalagi sampai ke jenjang seorang 'mahanya' siswa, maka seseorang sudah dapat dikategorikan sebagai insan yang intelektual.

Pendidikan di Indonesia ada beberapa tahapan, dimulai dari Pendidikan anak usia dini (taman kanak-kanak, Kelompok bermain), Pendidikan dasar (sekolah dasar 1-6), Pendidikan dasar (sekolah menengah pertama kelas 7-9) Pendidikan menengah (sekolah menengah atas/ kejuruan kelas 10-12) Pendidikan Tinggi (perguruan tinggi). Perguruan tinggi merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Peserta didik di dalam perguruan tinggi disebut sebagai Mahasiswa dan tenaga yang mendidik disebut sebagai Dosen. Mahasiswa adalah peserta didik dengan segala tanggung jawabnya yang besar

serta sebagai tunas bangsa yang menjadi tumpuan kemajuan dan eksistensi bangsa.

Universitas Trunojoyo Madura (UTM) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Madura berdasarkan keputusan Presiden (Keppres) RI Nomor 85 tahun 2001, tanggal 5 juli 2001. Perguruan tinggi negeri ini diresmikan pada tanggal 23 juli 2001 oleh Presiden KH. Abdurrahman Wahid. Universitas Trunojoyo terletak 5 kilometer dari pelabuhan kamal, dan 15 kilometer dari kota Bangkalan. Lokasi kampus berada dalam wilayah pengembangan Bangkalan sebagai perluasan kota Surabaya dalam satuan wilayah pengembangan Gerbang Kerta susila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan). Samapai saat ini Universitas Trunojoyo Madura terus melakukan pembangunan dan pengembangan baik secara infrastruktur maupun sdmnya, diantaranya adalah bertambahnya beberapa gedung perkulihan seperti gedung RKB, Gedung Pertemuan, Labsos, dan juga Lab terpadu yang baru selesai didirikan. Selain itu dari segi fakultas juga sudah mulai bertambah, yang semulanya pada tahun 2010 hanya ada lima fakultas yaitu fakultas hukum, ekonomi, pertanian, fisib dan juga teknik sekarang mulai ada penambahan fakultas baru yaitu fakultas Ilmu-ilmu Keislaman dan Fakultas Ilmu Pendidikan.

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademik. Sedangkan mahasiswa menurut Sarwono dalam Burhani (2016: 3), setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18 – 30 tahun. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat. Tingkatan mahasiswa berdasarkan standar umum dengan variabilitas independennya adalah “tahun masuk” mahasiswa tahun pertama, tahun kedua,

tahun ketiga, tahun keempat dan mahasiswa semester akhir adalah mahasiswa yang memasuki masa perkuliahan lebih dari 4 tahun atau telah mengambil tugas akhir berupa skripsi (Burhani, 2016: 3). Sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan mahasiswa adalah dengan memperoleh gelar sesuai dengan program studi yang ditempuhnya. Hingga saat ini menjadi seorang sarjana merupakan dambaan dan harapan bagi sebagian besar orang, tentu dengan alasan dan motif yang beragam, mulai dari motif yang bersifat naif pragmatis hingga motif altruistik-idealisme. Dalam hal ini, motif naif-pragmatis bisa dimaknai sebagai dorongan yang lebih tertuju kepada kepentingan pribadi, misalnya untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan mendapat kedudukan dalam jabatan yang tinggi. Sementara motif altruistik-idealisme dapat dipahami sebagai motif yang didasari untuk melayani dan memberikan manfaat bagi orang lain, melalui upaya belajar keras dan penuh kesungguhan. Gelar sarjana adalah gelar akademik yang diberikan kepada lulusan program pendidikan sarjana. Untuk memperoleh gelar sarjana, secara normal dibutuhkan waktu perkuliahan selama 4 tahun atau telah menempuh perkuliahan dengan jumlah SKS sebanyak 140-160. Jika seseorang sudah dinyatakan lulus oleh sebuah perguruan tinggi, maka dia berhak menyandang gelar sarjana.

Seorang mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dituntut untuk menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Salah satunya tuntutan dari pihak akademik, sebagaimana yang tercantum dalam Permenristek Dikti Nomor 44 tahun 2015 Pasal 16 tentang SNPT (Seleksi Nasional Perguruan Tinggi) yaitu paling lama 7 (tujuh) tahun akademik untuk program sarjana, program diploma empat/sarjana terapan, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 144 (seratus empat puluh empat) sks. Selain itu

juga tuntutan dari orang tua yang ingin segera melihat putra-putrinya memperoleh gelar yang dapat mereka banggakan, dorongan dari teman-teman, dan juga dosen. Tuntutan, dorongan maupun keinginan dari berbagai pihak ini akan mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam memandang penyelesaian studi sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Namun, Kenyataan yang ada untuk lulus tepat waktu tidak mudah, untuk lulus dari perguruan tinggi mahasiswa harus menghadapi berbagai tantangan, kendala dan juga hambatan salah satunya adalah dalam penyelesaian tugas akhir (skripsi).

Skripsi merupakan tulisan ilmiah yang harus ditulis oleh setiap mahasiswa sebagai syarat kelulusan mereka untuk memperoleh gelar sarjana, dimana dalam penulisannya harus diselesaikan secara mandiri oleh mahasiswa. Penulisan skripsi harus ditempuh oleh semua mahasiswa yang ingin mendapat gelar sarjana. Dalam proses mengerjakan skripsi bukan suatu hal mudah, ada banyak kendala dan tantangan yang harus dihadapi oleh setiap mahasiswa seperti rasa jenuh, malas, dan juga putus asa, hal ini yang sering terjadi dan dialami mahasiswa saat menyusun skripsi. Sehingga penyelesaian penulisan skripsi menjadi tertunda.

Terlambatnya kelulusan pada mahasiswa bukan karena tidak cerdas atau pintar, tetapi karena tidak fokus dalam menulis karya tulis ilmiahnya. Hal ini disebabkan, ketika kuliah, kebiasaan menulis dan menyatakan sebuah pendapat tidak di latih sehingga dalam menulis karya tulis ilmiah menjadi kesulitan dalam menyusun sebuah kalimat. Membaca bukupun bukan lagi menjadi aktivitas penting. Selain itu mahasiswa juga selalu menunda-nunda pekerjaan menulis. Padahal, untuk sebuah karya tulis ilmiah, dibutuhkan ketelitian, dan harus banyak membaca buku untuk mendukung landasan teorinya.

Pada saat ini Universitas Trunojoyo Madura masih mewajibkan setiap mahasiswanya untuk menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai prasyarat kelulusan. Bukti keseriusan Universitas Trunojoyo Madura dalam melihat pentingnya kegiatan penulisan skripsi ini adalah dengan memberikan bobot kredit hingga sebesar 6 sks, selain itu dari segi formatpun harus sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dalam pedoman penulisan skripsi di setiap fakultas. Dengan mengacu pada panduan akademik Universitas Trunojoyo Madura dimana di dalam panduan akademik terdapat syarat syarat yang harus terpenuhi bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya, salah satunya adalah setiap mahasiswa harus membuat tulisan ilmiah atau yang disebut juga dengan Skripsi. Selain itu, di dalam panduan akademik juga terdapat pedoman mata kuliah yang harus diambil seperti mata kuliah umum mata kuliah wajib dan mata kuliah prasyarat yang menjadi syarat untuk mengambil mata kuliah selanjutnya. Hal tersebut dilakukan agar mahasiswa lebih mudah dalam merencanakan perkuliahnya dan membantu mahasiswanya supaya lulus tepat waktu minimal 3,5 tahun dan selambat lambatnya 4 tahun(8 semester), namun sampai saat ini masih banyak mahasiswa yang belum menyelesaikan studinya hingga mencapai batas maksimal semester yaitu 14 semester/ 7 tahun.

Hal tersebut dibuktikan berdasar data yang tercatat pada bulan Maret 2017 pada bagian BAAK (Badan Administrasi Akademik) Universitas Trunojoyo Madura pada 4 tahun terakhir yakni dari angkatan 2010 sampai 2012 menunjukkan bahwa masih ada sejumlah mahasiswa yang masih belum lulus atau tercatat sebagai mahasiswa aktif. Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura dari angkatan 2010 sampai 2012 masih terdapat 2.246 yang masih belum lulus. Berikut daftar rincian data mahasiswa aktif angkatan 2010 – 2012 berdasarkan fakultas :

Tabel 1.1 Daftar Mahasiswa Aktif Berdasarkan Angkatan dan Fakultas

Fakultas	Tahun			Total
	2010	2011	2012	
Ekonomi	34	82	184	300
Hukum	14	51	175	240
Ilmu pendidikan		19	177	196
Ilmu sosial dan budaya	70	132	319	521
Ilmu ilmu keisalaman	13	115	242	370
Pertanian	22	82	176	338
Teknik	30	75	176	281
Total				2246

Sumber : BAAK Universitas Trunojoyo Madura

Berdasarkan daftar rincian di atas maka sudah jelas adanya sejumlah mahasiswa yang melakukan penundaan dalam menyelesaikan skripsinya, sehingga secara langsung juga menunda kelulusan. Dari rincian diatas juga dapat dilihat terdapat 183 mahasiswa yang termasuk dalam kategori mahasiswa kritis, artinya mahasiswa tersebut sudah memasuki semester maksimal dimana apabila mahasiswa tersebut dalam semester ini tidak dapat menyelesaikan studinya, maka sudah pasti akan dikeluarkan oleh pihak kampus (*Droup Out*).

Permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan studi yaitu pengelolaan waktu atau disiplin waktu yang kurang. Banyak mahasiswa yang cenderung menunda dalam memulai dan menyelesaikan sebuah pekerjaan, dengan beranggapan bahwa mereka masih mempunyai banyak waktu sehingga mereka cenderung sedikit santai atau menunda-nunda dalam mengerjakan skripsi. Waktu yang semestinya bermanfaat digunakan untuk mengerjakan tugas yang

harus diselesaikan menjadi terbuang percuma, hal inilah yang merujuk pada tindakan prokrastinasi akademik. Penundaan yang terjadi pada setiap mahasiswa apabila dibiarkan dapat berakibat sangat fatal misalnya gagalnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan karena dikeluarkan oleh kampus (*Drop Out*) karena masa studinya yang sudah mencapai batas semester. Dengan mengacu pada pengalaman yang terjadi pada tahun 2005 sampai dengan 2010 ada sekitar 204 mahasiswa dari seluruh fakultas yang di *droup out* karena belum menyelesaikan masa studinya sampai dengan 14 semester. Hal ini terjadi karena perilaku penundaan yang ada pada sejumlah mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir atau skripsi. Berikut adalah daftar rincian mahasiswa *droup out* dari tahun 2005 sampai dengan 2009.

Tabel 1.2 Daftar Mahasiswa *Droup Out* Tahun 2005-2009

Fakultas	Tahun					
	2005	2006	2007	2008	2009	Total
Ekonomi	4	5	16	26	29	80
Hukum	7	8	5		6	27
Fisib		4	6	11	21	42
Pertanian	3	3	3	5	9	23
Teknik	4	6	5	9	9	33
Total	18	26	35	51	74	204

Sumber: BAAK Universitas Trunojoyo Madura

Dari daftar rincian di atas menunjukkan adanya peningkatan jumlah mahasiswa yang *droup out* dari tahun 2005 sampai dengan 2010 khususnya pada tahun 2008-2009 dimana terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari tahun tahun sebelumnya. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Yani selaku Kepala Bagian Kemahasiswaan BAAK Universitas Trunojoyo Madura menjelaskan bahwa dari data tersebut mahasiswa yang di *droup out* secara keseluruhan adalah mahasiswa yang sudah mencapai batas maksimal masa studi yaitu 14 semester dan dalam proses mengerjakan skripsi, hal ini dibuktikan berdasarkan portal akademik dimana mahasiswa tersebut sudah mengambil mata kuliah skripsi. Namun, mahasiswa tersebut belum juga menyelesaikan skripsinya hingga masa studinya habis.

Berdasarkan informasi tersebut maka kita dapat menyimpulkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik tersebut memberikan dampak negatif pada kalangan mahasiswa. Sehingga menjadikan fenomena prokrastinasi akademik perlu perhatian dan evaluasi khusus dari pimpinan universitas maupun fakultas dan dosen untuk meminimalisir atau mencegah perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi pada kalangan mahasiswa. Kemudian perilaku prokrastinasi akademik juga akan memberikan dampak negatif pada berbagai pihak misalnya bagi universitas perilaku prokrastinasi akan menjadi pengambat dalam proses akreditasi karena ketepatan kelulusan dan jumlah kelulusan menjadi salah satu standart yang dipertimbangkan dalam proses akreditasi baik di tingkat universitas sampai dengan tingkat jurusan, Bagi dosen akan terjadi penumpukan beban kerja dosen dalam hal progam bimbingan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Selain itu, perilaku prokrastinasi akademik yang berujung pada pemberhentian mahasiswa/ *drop out* tentu sangat merugikan bagi mahasiswa itu

sendiri, karena waktu yang ditempuh dalam masa studinya akan terbuang sia-sia apabila gagal dalam memperoleh gelar sarjana sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Orang tua yang sudah susah payah membiayai perkuliahan pasti akan merasa kecewa karena keinginan mereka untuk melihat anaknya lulus dan menjadi seorang sarjana dengan harapan memiliki pekerjaan yang layak tidak tercapai.

Prokrastinasi akademik merupakan masalah pengelolaan diri yang termasuk didalamnya pengelolaan waktu dan penentuan prioritas. Akibat dari prokrastinasi membawa kerugian yang tidak sedikit bagi para pelaku prokrastinasi dan juga orang lain yang berada di sekitarnya, karena prokrastinasi dapat menjadi suatu kebiasaan yang menimbulkan berbagai konsekuensi yang negatif, seperti waktu menjadi terbuang sia-sia dan tugas-tugas menjadi terbengkalai. Semakin banyak pekerjaan tersebut menyita waktu, semakin lelah dan tidak efisien mahasiswa tersebut dalam mengelola waktunya. Hal ini menyebabkan terjadinya suatu krisis. Krisis terjadi karena mahasiswa tersebut tidak dapat mendahulukan apa yang harus diutamakan dalam waktu yang tersedia, sehingga menyebabkan mahasiswa terperangkap dalam upaya penyelesaian tugas yang tidak optimal yang mengakibatkan kecenderungan untuk melakukan penundaan. Oleh karena itu, masalah prokrastinasi akademik menjadi sangat penting untuk segera ditangani.

Perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa tentu memiliki alasan tersendiri dan juga pasti ada faktor faktor yang mendorong mahasiswa cenderung melakukan penundaan dalam menyelesaikan skripsinya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa mahasiswa, salah satunya adalah mahasiswa angkatan 2010 fakultas ekonomi

yang berinisial “RA” dan “BO” dari fakultas pertanian dimana mahasiswa tersebut sudah memasuki semester 14 dan sampai sekarang belum juga selesai dengan urusan skripsinya. Kemudian wawancara juga pernah dilakukan kepada seorang mahasiswa yang berinisial “IF” dari angkatan 2012 fakultas pertanian, dari beberapa wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa mempunyai beberapa alasan mengapa mereka melakukan penundaan atau dengan sengaja tidak segera mengerjakan skripsi. Alasan alasan tersebut diantaranya adalah adanya rasa takut gagal dalam proses pengajuan judul, proses bimbingan proposal skripsi, banyak revisi ketika melakukan bimbingan sehingga mereka cenderung menunda untuk bertemu dengan dosen karena merasa belum yakin dengan judul yang di ambil dan apa yang sudah mereka kerjakan, merasa terbebani karena skripsi dipandang cukup sulit misalnya dalam pengambilan data yang dipersulit, tidak ada respon positif dari objek yang bersangkutan, sehingga mereka cenderung tidak menyukainya dan memilih menunda untuk mengerjakannya, kemudian adanya kurang percaya diri atau kurang mengerti harus dari mana mulai mengerjakannya sehingga apabila mau mengerjakan skripsi mereka cenderung tergantung pada teman temannya. Selain itu, ada juga yang sibuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), menonton bioskop, mengobrol dengan teman, jalan-jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya. Prilaku yang cenderung menunda atau bahkan menghindar dari suatu pekerjaan disebut juga prokrastinasi sedangkan pelaku dari prokrastinasi disebut juga dengan prokrastinator (Ghufron 2012, 17).

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas, maka penulis mencoba untuk merumuskan permasalahan yaitu, faktor faktor apa saja yang mendorong mahasiswa cenderung melakukan Prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi ? sehingga penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “

Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Penyelesaian Penulisan Skripsi Pada Mahasiswa Semester Akhir Universitas Trunojoyo Madura”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Takut gagal (*fear of failure*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyelesaian Penulisan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura?
2. Apakah Tidak menyukai tugas (*aversive of the task*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyelesaian Penulisan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura?
3. Apakah Ketergantungan pada orang lain berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyelesaian Penulisan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura?
4. Dari variabel Takut gagal, Tidak menyukai tugas dan ketergantungan pada orang lain, variabel manakah yang dominan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tindakan prokrastinasi akademik dalam Penyelesaian Penulisan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah Takut gagal berpengaruh positif dan signifikan dalam Penyelesaian Penulisan Skripsi pada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura
2. Mengetahui apakah tidak menyukai tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyelesaian Penulisan Skripsi pada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.
3. Mengetahui apakah Ketergantungan pada orang lain berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyelesaian Penulisan Skripsi pada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura
4. Untuk mengetahui variabel manakah yang dominan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prokrastinasi dalam Penyelesaian Penulisan Skripsi pada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Universitas Trunojoyo Madura

Dapat memberikan informasi mengenai faktor faktor prokrastinasi akademik sehingga dapat dijadikan referensi dalam mengambil kebijakan-kebijakan akademis yang tepat sebagai upaya meminimalisir atau mencegah prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

2. Bagi Mahasiswa

Memberikan masukan sebagai bahan introspeksi guna mencegah prokrastinasi akademik, sehingga mahasiswa mampu memahami bagaimana cara yang tepat untuk menyikapi setiap tugas maupun tanggung jawab sebagai mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan wacana dan bisa dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan faktor faktor prokrastinasi akademik.

4. Bagi Pembaca

Sebagai bahan masukan dan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap masalah prokrastinasi akademik.